

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PENERAPAN BISNIS BERBASIS SYARI'AH PADA WIRAUSAHAWAN MUSLIM DESA PADURENAN**

### **1. Profil Desa Padurenan**

#### **A. Kadaan Geografis**

Desa Padurenan merupakan sebuah Desa yang terletak di kecamatan Gebog wilayah paling utara dari Kabupaten Kudus, propinsi Jawa Tengah. Di Desa Padurenan masih terdapat banyak area persawahan dan akses kendaraan umum hanya dilewati Angkudes (Angkutan Pedesaan) yang jumlahnya sedikit. Tampak luar Desa terkesan kehidupan bernuansa pertanian, namun apabila lebih memasuki perkampungan akan menemukan suara-suara mesin jahit, bordir, dan para perempuan yang sedang bekerja.<sup>64</sup>

Sesuai letak geografis, di Desa Padurenan terletak diantara 110 o 36' – 110 o 50' BT (Bujur timur) dan 6 o 51' – 7 o 16' (Lintang Selatan) pada ketinggian rata- rata 17 meter di atas permukaan air laut dengan iklim tropis dan bertemperatur sedang bersuhu 23 o – 28 o C serta curah hujan + 2.060 mm/ tahun. Desa Padurenan memiliki luas wilayah kurang lebih 163,116 hektar, yang terdiri dari tanah sawah dengan luas 103,162 ha, tanah tegalan dan pekarangan dengan luas 50,525 ha, dan lain – lain (sungai, kuburan, jalan) dengan luas 9,429 ha.<sup>65</sup> Wilayah Desa Padurenan terbagi menjadi 2 dusun dan 5 dukuh, dengan 23 RT dan 6 RW, yaitu:

#### 1. Dusun Krajan, terdiri dari :

---

<sup>64</sup> Dikutip dari <http://desapedurenan.blogspot.com/p/tentang-desa-pedurenan.html>, pada tanggal 21 Desember 2015.

<sup>65</sup> Data Statistik Monografi Desa Padurenan, tahun 2015.

- Dukuh Krajan I (RW I), yang terdiri dari 5 Rt
  - Dukuh Krajan II (RW II), yang terdiri dari 4 Rt
2. Dusun Ampeyan , terdiri dari
- Dukuh Jerabang (RW III), yang terdiri dari 4Rt
  - Dukuh Jetis (RW IV), yang terdiri dari 4 Rt
  - Dukuh Salak (RW V), yang terdiri dari 4 Rt
  - Dukuh Randukuning (RW VI), yang terdiri dari 3 Rt

Orbitrasi atau jarak dari pusat pemerintahan, yaitu jarak Desa Padurenan ke Ibukota kecamatan berjarak 5 kilometer, dengan lama tempuh 15 menit. Sedangkan untuk jarak ke Ibukota kabupaten berjarak 8 kilometer, dengan lama tempuh 30 menit. Adapun batas – batas wilayah Desa Padurenan adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a. Sebelah Utara : Desa Daren, Nalumsari - Jepara
- b. Sebelah Barat : Desa Getasrabi - Kudus,
- c. Sebelah Selatan : Desa Getasrabi, Klumpit, Kudus.
- d. Sebelah Timur : Desa Karang Malang, Kudus

Sedangkan untuk keadaan Demografis (Kependudukan) Desa Padurenan akhir Desember 2015, tercatat dengan jumlah seluruh penduduk Desa Padurenan sebanyak 4.469 jiwa, yang terdiri dari 2.217 jiwa laki-laki dan 2.252 jiwa perempuan, dengan jumlah 1.306 kepala keluarga (KK).

Berikut ini adalah rincian data penduduk Desa Padurenan, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus:

- a. Data penduduk berdasarkan mata pencaharian:<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Data diambil dari profil desa Padurenan, pada tanggal 7 Desember 2015 di kantor Balai Desa Padurenan.

<sup>67</sup> Data Demografis desa Padurenan, Desember 2015.

Tabel. 3  
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Padurenan

No.	Keterangan Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Buruh Tani	160 orang
2.	Buruh Rokok	200 orang
3.	Buruh Konveksi / Bordir	1600 orang
4.	Pedagang	168 orang
5.	Petani	130 orang
6.	Buruh Bangunan	323 orang
7.	Konveksi / Bordir	185 orang
8.	PNS / TNI / POLRI	45 orang
9.	Lain – lain	417 orang
	Jumlah	3228 orang

b. Kebutuhan tenaga kerja konveksi

Tabel. 4  
Kebutuhan tenaga kerja konveksi 2015

No	Bulan	Kebutuhan Tenaga Kerja
1	Januari	475
2	Februari	475
3	Maret	475
4	April	520
5	Mei	520
6	Juni	535
7	Juli	535

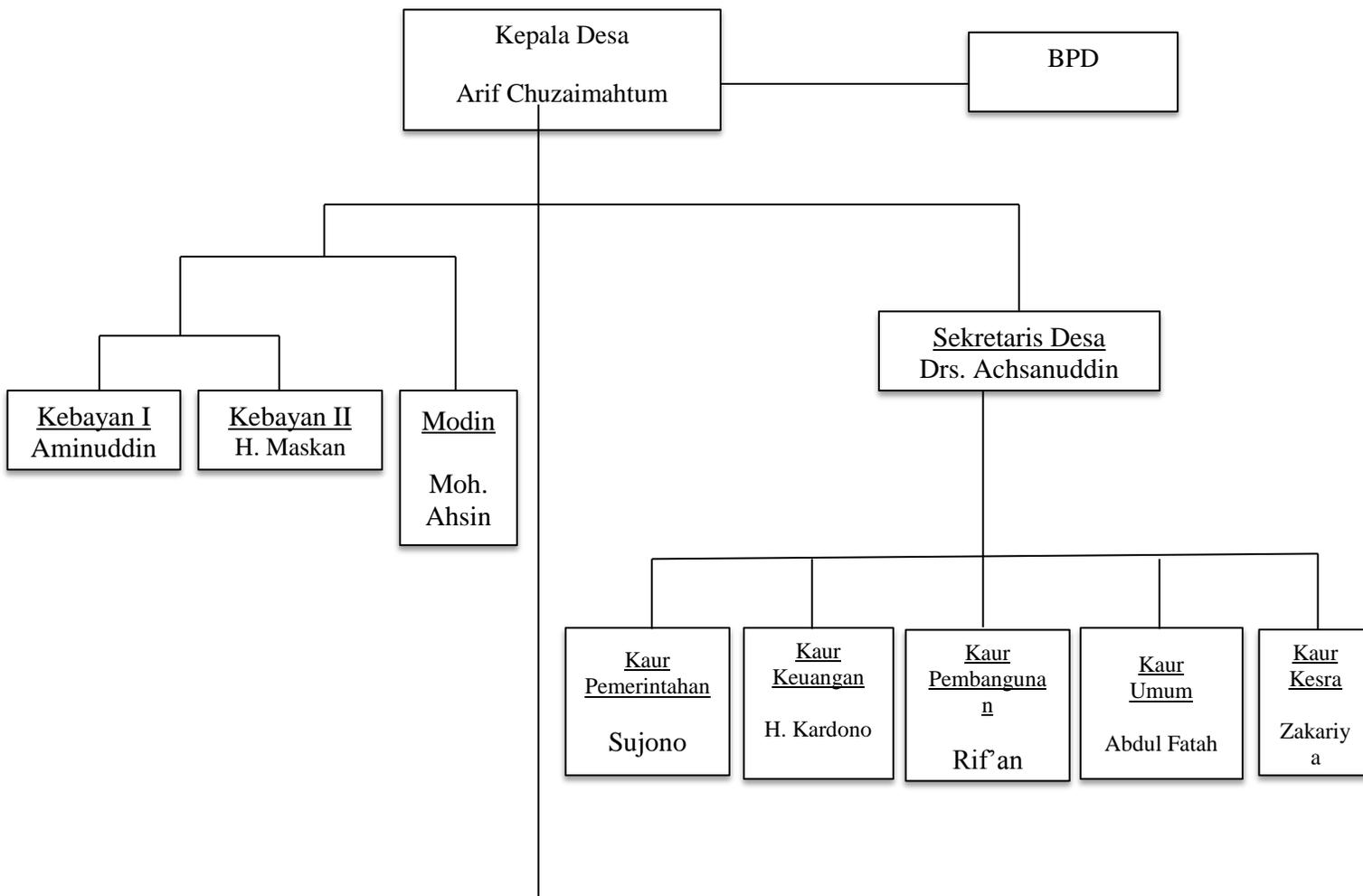
8	Agustus	540
9	September	540
10	Oktober	545
11	November	545
12	Desember	545

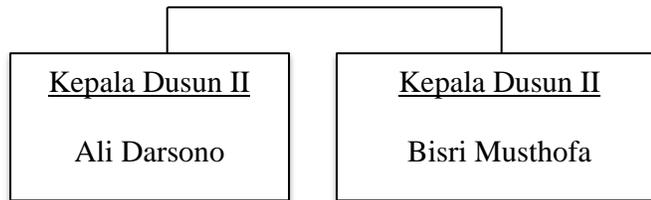
## B. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Padurenan

Struktur Pemerintahan Desa Padurenan terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Dibawah ini struktur organisasi pemerintahan Desa Padurenan:

Gambar. 1

Struktur Organisasi Desa Padurenan.





**Unsur Badan Permusyawaratan Desa adalah ;**

Ketua	: H. Moh.Sholichan, A Ma.
Wakil ketua	: Drs. Fahrudin
Sekretaris	: H. Ghufron, S Pd.
Anggota	: Moh Saiqul Karim
Anggota	: Zaqi Ghufron
Anggota	: Amin Wildan, S Pd

**C. Tingkat Perekonomian Desa**

Kondisi tingkat perekonomian penduduk Desa Padurenan, tergolong dalam kategori perekonomian menengah ke bawah. karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh industri bordir dan konveksi, industri rokok dan buruh tani. Dari sebanyak 1306 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 4.469 jiwa ada 394 KK miskin menurut data BPS tahun 2012. Disisi lain terdapat sekitar 180 UKM pengrajin Bordir dan Konveksi, yang bertumbuh kembang secara alami sejak belasan bahkan puluhan tahun. Dari pengrajin tersebut dapat mampu menyerap

sekitar 1600 tenaga kerja.<sup>68</sup> Itu artinya, bahwa masyarakat Padurenan memang dikenal rajin, ulet, kreatif, berjiwa bisnis, serta taat dalam menjalankan ibadah. Orang-orang menyebutnya dengan istilah *jigang* (rajin mengaji dan ulet berdagang).

Tercatat sejak tahun 2003, melalui SK Gubernur Jawa Tengah, Kudus ditetapkan sebagai sentra kerajinan bordir, termasuk salah satunya Desa Padurenan dari 4 Desa di Kecamatan Gebog, yaitu Getasrabi, Karangmalang dan Rahtawu. Berdasarkan volume produksinya, Desa Padurenan (Gebog) menjadi kontributor terbesar, karena setiap tahun bisa menghasilkan 350.000 kodi, atau 73,75 persen dari total produksi daerah. Dengan tenaga kerja dan unit usaha yang sedikit mereka mampu menghasilkan jumlah yang banyak.<sup>69</sup>

Pada saat ini peluang untuk mengembangkan sentra ini menjadi suatu klaster yang produktif mendapatkan dukungan yang cukup baik dari beberapa pihak antara lain dari Bupati/Pemkab Kudus beserta seluruh jajaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berkomitmen untuk meng-*upgrade* klaster bordir dan konveksi di Padurenan baik dari sisi modal sosial, infrastruktur maupun kompetensi usaha mikro kecil menengah (UMKM)/pelaku usahanya. Di samping itu komitmen yang kuat juga diperoleh dari aparat maupun masyarakat Desa di Padurenan serta stakeholder lain.<sup>70</sup> Dengan adanya sumber-sumber pendapatan yang ada di Desa Padurenan, maka dapat diperoleh dari unsur – unsur sebagai berikut :

---

<sup>68</sup> Dikutip dari <http://pemdepadurenan.blogspot.com/p/program-desa.html>, pada tanggal 11 Nopember 2015.

<sup>69</sup> Dudung Abdul Muslim dan Zulkifli, *Bordir: Primadona Baru di Kudus*, Suara Merdeka, Selasa 17 Januari 2006, hlm. 10.

<sup>70</sup> Dikutip dari <http://fokuspagi.com/index.php/aneka-ragam/385-desa-padurenan-kudus-desa-kreatif>, pada tanggal 11 Mei 2015.

### 1. Pendapatan Asli Desa

Pendapatan asli desa dengan memanfaatkan secara maksimal potensi asli Desa yang ada, yang berasal dari hasil usaha Desa, hasil kekayaan Desa, hasil swadaya dan partisipasi, serta hasil gotong royong. Dibawah ini salah satu hasil potensi tahun 2014 dan 2015 dari beberapa sektor, yaitu:<sup>71</sup>

Tabel. 5  
Pendapatan Asli Desa 2014/2015

No.	Sektor	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Sektor Perkebunan	Rp 1.230.525.000	Rp 1.476.630.000
2	Sektor Pertanian	Rp 1.208.550.000	Rp 1.309.262.500
3	Sektor Perikanan	Rp 185.445.500	Rp 258.490.000
4	Sektor Peternakan	Rp 37.411.500	Rp 55.990.000
5	Perdagangan	Rp 5.483.000.000	Rp 5.993.400.000
6	Jasa	Rp 1.077.000.000	Rp 1.165.320.000
7	Industri Rumah Tangga	Rp 10.977.736.600	Rp 11.600.516.160

Dari data pendapatan asli Desa yang telah tertera dapat di lihat bahwasanya pendapatan asli Desa tertinggi di peroleh dari sektor industri rumah tangga yaitu dengan jumlah yang semakin meningkat dari tahun 2014 ke tahun 2015, yang mana industry rumah tangga tersebut di peroleh dari sektor bordir dan konveksi yang ada di Desa Padurenan.

---

<sup>71</sup> Hasil sambutan kepala desa Padurenan, bapak Arif Chuzaimahtum, pada acara penilaian perlombaan desa (kirab budaya maulidan jawiyan) tanggal 23 Januari 2015.

## 2. Dana Perimbangan

Dana Perimbangan adalah dana yang di peroleh dari bantuan Pemerintah tingkat atasan yang berasal dari bagi hasil pajak daerah, retribusi daerah, dan bagian dari dana perimbangan keuangan pemerintah pusat dan provinsi yang diterima kabupaten.

## 3. Lain-lain Pendapatan Desa yang Sah

Pendapatan lain–lain Desa yang sah adalah pendapatan yang berasal dari bantuan keuangan dari pemerintah, pemerintah propinsi dan kabupaten, berupa hibah, dana darurat pemerintah dalam penanggulangan bencana, dan sumbangan pihak ketiga yang tidak mengikat.

## **D. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa**

### 1. Agama

Jumlah sarana peribadatan yang berupa masjid di Desa Padurenan sebanyak 6 buah dan 17 Musholla/pondok yang tersebar di 5 Dukuh, yaitu:

#### a. Dukuh Krajan:

- Masjid Asy-Syarīf I (satu)
- Masjid Asy-Syarīf II (dua)
- Musholla Nihāyatul Haq
- Musholla K. Hamīm
- Musholla K.H. Baqīr
- Musholla K. Muslikhan
- Musholla H. Sholeh
- Pondok Muslimat Paris

- Pondok Rajabul Anwar<sup>72</sup>
- b. Dukuh Jerabang:
- Masjid Baitul Muqoddas
  - Musholla Al Ulyā
  - Musholla Al Amīn
  - Musholla Al Falaq
- c. Dukuh Jetis:
- Masjid At Tuqo
  - Musholla Maslakhul Khoirot
  - Musholla Sabīlul Hudā (Putri)
- d. Dukuh Salak:
- Masjid Jamī' Salak
  - Musholla As Sibyān
  - Musholla Miftākhul Hudā
  - Pdk Muslimat Miftākhul Hidāyah
  - Musholla Hayāt
- e. Dukuh Randukuning:
- Musholla Matholi'ul Hudā
  - Musholla Muslimat Randukuning

Banyaknya masjid, musholla dan pondok menunjukkan bahwa masyarakat Padurenan mayoritas beragama Islam dan sangat tekun dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Padurenan antara lain seperti dzikir, sholawat (dengan lagu-lagu Jawa), dan lain-lain. Sehingga dalam hal ini, dilakukan upaya untuk menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan, dengan pelaksanaan di beberapa tempat, seperti

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Syadzili, ketua pondok Rajabul Anwar, pada tanggal 23 Januari 2016.

di Masjid Asy-Syarīf 1, dukuh Krajan setiap tangga 12 bulan Rabi'ul Awal, di pondok dan musholla-musholla, seperti yang diadakan di musholla K.H. Sholeh, pondok Rajābul Anwār setiap malam jum'at, pondok al-Karomah yang diadakan setiap selapan sekali pada malam senin kliwon, kelompok Jam'iyah al-Khoirot yang diadakan setiap malam jum'at pahing dibawah pimpinan Abdul Mun'im, dan pondok Muslimat Paris (namun sekarang sudah tidak aktif lagi).<sup>73</sup>

## **2. Wirausaha Muslim di Desa Padurenan.**

Di lihat dari data penduduk berdasarkan mata pencahariannya penduduk di Desa Padurenan mayoritas adalah menekuni usaha di bidang bordir dan konveksi. Dengan adanya usaha bordir dan konveksi maka dapat menyerap tenaga kerja yang ada di Desa Padurenan, dan mengurangi nilai pengangguran sehingga di Desa tersebut bisa maju di sektor ekonomi. Salah satu usaha yang di jalankan di bidang konveksi misalnya antara lain: membuat seragam sekolah, membuat tas, membuat jaket, dll. Pelaku usaha mayoritas ibu-ibu yang tidak bekerja menjadi seorang pegawai. Mereka menjadi buruh karyawan konveksi dan bordir untuk membantu menambah penghasilan suami.

Hubungan antar satu pemilik usaha dengan pemilik usaha lain baik. Dikatakan baik karena mereka bersaing dengan cara sehat untuk memajukan usaha yang telah di tekuni. Beberapa kegiatan usaha di wilayah Desa Padurenan mendapatkan perhatian dari pemerintah dengan pemberian kredit modal usaha dari PNPM mandiri. Pemberian kredit modal usaha ini di berikan kepada kelompok, dimana setiap kelompok

---

usaha terdiri dari 10 orang dengan usaha yang berbeda dan ada juga yang sama. Bagi usaha yang terus berjalan mereka tetap menggunakan dana yang ada baik dari dana kredit dari PNPM, dana pinjaman dari bank, uang pensiun, maupun dengan dana pribadi mereka. Usaha yang dilakukan-pun ada yang sudah berlangsung selama kurang lebih 8 sampai 10 tahun.

Kegiatan selain menjalankan usaha, ada kegiatan keagamaan terutama untuk Muslim karena warga yang tinggal di Desa Padurenan mayoritas beragama Islam. Banyak sekali kegiatan yang diadakan seperti pengajian bulanan, tafsir, istigosah, dan lainnya. Kegiatan agama yang banyak ini menjadikan lingkungan perumahan menjadi lingkungan yang memiliki nilai religius yang lumayan baik. Pengajian yang sering diadakan selalu mengingatkan untuk tetap melakukan kegiatan dengan mengingat Allah Swt. Dengan adanya kegiatan keagamaan di Desa Padurenan pelaku bisnis mengetahui apa saja hal yang diperbolehkan dalam berbisnis dan yang tidak diperbolehkan sesuai dengan syariat Islam. Pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha belum semuanya dilakukan dan diterapkan.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik *purposif sampling*, yaitu dimana dalam menentukan informan peneliti memiliki syarat-syarat tertentu agar tercapai tujuan untuk mengetahui apakah wirausaha sudah menerapkan bisnis berbasis syariah pada usahanya. Syarat-syarat untuk menentukan responden adalah harus sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan oleh peneliti, kategori responden untuk sumber data sebagai berikut:

1. Wirausahawan tersebut harus beragama Islam.
2. Wirausahawan benar benar warga Desa Padurenan dan bertempat tinggal di Desa Padurenan.

Dari kategori tersebut peneliti memilih sepuluh pengusaha konveksi yang kiranya sudah mewakili untuk dijadikan informan bagi penelitian ini. Jumlah informan dapat saja lebih dari sepuluh orang karena dalam penelitian kualitatif ini menggunakan sampel purposive yang menurut *Lincoln dan Guba*, sampel dipilih sesuai kebutuhan dan dipilih sampai jenuh.<sup>74</sup> Sepuluh orang yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Bpk H. Asikhin mempunyai usaha konveksi dibidang pembuatan seragam sekolah segala angkatan, mulai dari seragam SMA,SMP, dan SD. Usaha konveksinya sudah 24 tahun berjalan.
2. Bpk Chalimi menekuni usaha konveksi selama 10 tahun, barang yang di produksi adalah baju koko dan menerima pesanan jaket organisasi.
3. Bpk Abdul Kaab memiliki usaha konveksi memproduksi baju anak – anak, dan baju koko.
4. Bpk Sukiban mempunyai usaha konveksi memproduksi seragam sekolah.
5. Bpk Zaenal Abidin memiliki usaha konveksi dan barang yang di produksi cukup banyak yaitu : Jacket, warepack, dan Hem.
6. Bpk H. Nur Kholid memiliki usaha konveksi dan memproduksi baju koko.
7. Bpk Nuril Anwar mempunyai usaha konveksi dan barang yang di produksi adalah baju seragam sekolah.
8. Bpk Muizzudin menekuni usaha konveksi selama 12 tahun dan barang yang di produksi adalah seragam sekolah,dan jaket.
9. Ibu Hj. Mudrikah memiliki usaha konveksi dan memproduksi barang seperti seragam sekolah dan baju anak-anak.

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hlm. 393

10. Ibu Hj sholihah adalah pengusaha konveksi yang paling tua usianya yaitu yaitu memulai usahanya sejak tahun 1980 sampai sekarang, barang yang di produksi adalah baju koko dan baju muslim.

Sepuluh orang pengusaha konveksi yang dipilih dirasa cukup untuk mewakili jumlah pengusaha konveksi yang ada di Desa Padurenan.

### **3. Karakteristik Narasumber**

Dalam penelitian ini narasumber yang diambil sebagai sumber data berjumlah sepuluh orang Wirausahawan Muslim dengan usaha yang sama yaitu dibidang konveksi tapi barang yang di produksi berbeda-beda. Setiap wirausahawan memiliki waktu usaha mulai dari satu tahun sampai lima belas tahun berjalan. Usaha dilakukan dirumah dengan membuat rumah produksi didekat rumah, Narasumber yang diambil dalam penelitian ini juga mengikuti kegiatan keagamaan, baik kegiatan rutin disekitar rumah seperti pengajian RT dan RW, istighosah. Sepuluh narasumber dalam penelitian ini yaitu:

*Pertama*, Bpk H. Asikhin sudah menekuni bisnis konveksi selama 24 tahun dengan memberi nama usahanya Lida Jaya, dengan modal awal yang tidak begitu banyak yaitu sekitar Rp 45.000.000 dengan di gunakan untuk membeli jenis – jenis perlengkapan konveksi sampai biaya operasional lain –lain. usaha beliau tidak selalu lancar tapi juga pernah mengalami jatuh bangun dalam merintis sebuah usahanya, beliau tidak menyerah dalam menjalankan bisnisnya beliau yakin usaha yang besar di mulai dari usaha yang kecil dan penuh perjuangan. Awal mulanya beliau adalah seorang karyawan di sebuah pabrik di Kudus, namun beliau memilih membuka usaha sendiri karena waktunya lebih luang dan tidak terkekang dengan aturan, jika ingin libur maka beliau bisa libur tanpa harus ijin dengan atasan. Awalnya beliau sudah mempunyai keahlian di

bidang jahit dan tidak lama kemudian beliau memulai usahanya dengan menerima pesanan dari pasar dan hanya memiliki dua karyawan. bpk Asikihin memperkerjakan dua karyawan dengan jam kerja mulai pukul 07.30 WIB sampai sore. Bahan baku mulanya di peroleh dari lokal di daerah Kudus sendiri.<sup>75</sup>

Usaha konveksi bpk asikhin di beri nama Lida Jaya yang memproduksi seragam sekolah untuk semua tingkatan mulai dari SD,SMP, dan SMA. beliau berhasil merintis usahanya sampai sekarang dengan memperoleh bahan baku tidak hanya dari wilayah kudus akan tetapi juga memperoleh bahan baku yang di datangkan dari Cirebon, karyawan yang bekerja di usaha konveksi beliau berjumlah 40 orangdimana dalam merekrut karyawan bpk asikhin lebih memilih tetangga sendiri karena lebih efektif, bagi karyawan yang sudah memiliki keahlian dalam menjahit langsung di tempatkan di pekerjaan inti, sedangkan bagi karyawan yang masih pemula dan belum memiliki keahlian di bidang menjahit di tempatkan di bidang packing.dan gaji yang di peroleh masing – masing karyawan mendapatkan Rp.25.000 – Rp.30.000 / hari. dan terkadang karyawan ada yang meminta pekerjaanya di bawa pulang dan bisa menyelesaikan beberapa pcs nanti setelah jadi di berikan ke bpk Asikhin dengan upah Rp. 250.000 – 300.000 / minggu dengan sistem borongan.<sup>76</sup> Biasanya dalam satu hari bisa memproduksi 400 pcs,dalam memasarkan barang produksinya bpk asikhin sudah memiliki pelanggan di pasar, ketika pasar membutuhkan barang maka beliau langsung bisa mengirim barang yang di butuhkan.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bpk H. Asikhin pemilik konveksi pada tanggal 31 juli 2016 di tempat usaha konveksi di desa Padurenan .

<sup>76</sup> Gaji borongan adalah upah yang diberikan kepada karyawan bukan atas dasar satuan waktu (hari,minggu,bulan) melainkan atas dasar satuan barang yang telah di selesaikan.

*Kedua*, bpk Chalimi merintis usaha konveksi dari Bali mulai tahun 1996, setelah itu beliau pindah ke Kudus dan melanjutkan usaha konveksi mulai tahun 2006 dengan di beri nama Maxthink. Usaha konveksi beliau memproduksi berbagai jenis pakaian antara lain seperti: jaket almamater, jaket organisasi, dan kaos olahraga sesuai dengan pesanan konsumen. Modal awal yang dimiliki bpk Chalimi adalah Rp 40.000.000 di gunakan untuk membeli berbagai peralatan konveksi sampai biaya operasional lain – lain. Untuk memperoleh bahan baku beliau mendatangkan barang dari Cirebon, Kudus, dan Jepara. Karyawan yang bekerja di usaha konveksi bpk Chalimi berjumlah 10 orang, dalam merekrut karyawan tidak diutamakan dari tetangga sendiri melainkan dari luar daerah Desa Padurenan.

Karyawan yang bekerja di usaha konveksi beliau tidak di berikan pelatihan terlebih dahulu, akan tetapi diutamakan karyawan yang sudah memiliki keahlian menjahit, gaji yang di berikan pada karyawan masing – masing Rp.30.000/ hari dengan ketentuan sehari bisa memproduksi 12 pcs / orang, kemudian dalam memasarkan barang produksinya beliau menerima permintaan dari pelanggan seperti pesanan jaket organisasi, kaos olahraga, dan jas almamater. Beliau juga memasarkan barang produksinya dengan cara online seperti di jual di berbagai media sosial. Dalam menentukan harga beliau tidak menjual dengan harga yang murah tetapi sesuai dengan kualitas barang yang diminta oleh konsumen.<sup>77</sup>

*Ketiga*, bpk Abdul Kaab menekuni bisnis konveksi selama 15 tahun dengan di beri nama Rizal Jaya Collection di beri nama Rijal Jaya karena anak pertamanya namanya Rizal yang mana di usaha konveksi ini memproduksi baju koko dan baju anak – anak, modal awal yang dimiliki

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan bpk Chalimi pemilik konveksi Maxthink di sentra konveksi di desa Padurenan pada tanggal 31 Juli 2016.

bpk Abdul Kaab adalah Rp 45.000.000 dengan di alokasikan untuk membeli berbagai jenis perlengkapan konveksi sampai biaya operasional. Bahan baku yang di peroleh berasal dari kudus sendiri jadi lebih mudah dan cepat dalam memproduksi barang, usaha konveksi ini memiliki karyawan yang berjumlah 10 orang yang mana dalam merekrut karyawan tidak di batasi dari daerah Padurenan saja tetapi juga berasal dari luar daerah Padurenan.

Untuk menunjang optimalnya kinerja karyawan beliau memberikan pelatihan dalam menjahit supaya barang yang di produksinya itu maksimal dan tidak ada komplin dari konsumen bagu para karyawan yang sudah memiliki keahlian menjahit langsung di tempatkan di bagian depan dan bagi karyawan yang belum memiliki keahlian menjahit di tempatkan di bagian belakang yaitu di bagian finishing. gaji yang di peroleh masing – masing karyawan Rp. 25.000 – Rp. 30.000 / hari dengan ketentuan dalam sehari bisa memproduksi 20 pcs/ orang. Ada juga karyawan yang minta pekerjaanya di bawa pulang yaitu dengan ketentuan gaji yang berbeda dalam satu minggu bisa mendapatkan gaji Rp. 250.000 dengan sistem borongan. Dalam memasarkan barang produksinya bpk Abdul Kaab menjualnya langsung ke pasar karena beliau sudah mempunyai saudara yang memiliki kios di salah satu pasar di Kudus, dan kadang juga ada sales yang mengambil barang produksi di tempat konveksi.<sup>78</sup>

*Keempat*, bpk Sukiban menjalani usaha konveksi mulai tahun 1999 sampai sekarang dengan di beri nama Zaki Collection yang mana di ambil dari nama anak laki – lakinya, usaha konveksi ini hanya memproduksi seragam sekolah, modal awal yang di miliki bpk Sukiban Rp 45.000.000 digunakan untuk membeli perlengkapan jahit sampai mesin untuk

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan bpk Abdul Kaab, pemilik konveksi Rizal Jaya Collection di sentra konveksi di desa Padurenan pada tanggal 31 Juli 2016.

oembuatan konveksi sampai biaya operasional. Bahan baku yang di peroleh berasal dari daerah Kudus sendiri karena di kiranya lebih cepat aksesnya, usaha konveksi bpk Sukiban memiliki jumlah karyawan 30 orang yang mana dalam merekrut karyawan tidak di utamakan dari tetangga sendiri atau dari daerah Padurenan saja, tetapi juga ada yang berasal dari berbagai luar daerah Padurenan.

Untuk memaksimalkan hasil barang yang di produksi di usaha konveksi ini memberikan pelatihan pada karyawan, tapi juga ada yang tidak di berikan pelatihan karena kalau sudah bekerja akan bisa mahir sendiri. Pembagian pekerjaan masing – masing karyawan itu tidak di bedakan antara yang sudah memiliki keahlian menjahit sama yang belum bisa menjahit, di buat seperti itu dengan maksud untuk nantinya semua karyawan akan bisa bekerja sama dalam memproduksi barang, jam kerja di usaha konveksi ini di mulai dari jam 07.30 – 16.00 WIB. Gaji yang di berikan masing – masing karyawan Rp.30.000/ hari. dengan ketentuan bisa menghasilkan barang produksi 20/ pcs. Dalam sehari usaha konveksi bpk Sukiban bisa memproduksi 200 potong seragam dan Biasanya karyawan minta pekerjaanya di bawa pulang yaitu dengan sistem borongan yang mana nanti dalam satu minggu bisa mendapatkan gaji Rp. 250.000. dalam memasarkan produksinya di jual sendiri di pasar daerah Kudus ada juga yang di jual di daerah Demak karena memiliki teman di sana. Ada juga Sales yang mengambil langsung di tempat Konveksi dengan harga yang sama yang di jual di pasar.<sup>79</sup>

*Kelima*, Bpk Zaenal Abidin menekuni bisnis konveksi sejak tahun 1998 dengan di beri nama Pandawa Collection, dengan modal awal Rp 50.000.000 di gunakan untuk membeli beberapa peralatan dan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan bpk Sukiban, pemilik usaha konveksi Zaki Collection di sentra konveksi di desa Padurenan pada tanggal 1 juli 2016.

perlengkapan konveksi hingga biaya operasional. barang yang di produksi cukup banyak yaitu : Jacket, warepack, dan Hem. Awal mula usaha konveksi beliau berada di rumah sendiri akan tetapi setelah usaha konveksinya sudah berjalan lancar beliau mendirikan rumah produksi yang letaknya di belakang rumah, bahan baku yang di dapat tidak hanya berasal dari daerah Kudus, tetapi juga mendapat kiriman bahan baku dari daerah Cirebon, usaha konveksi bpk Zaenal memiliki 12 orang karyawan yang masing – masing sudah bisa menguasai di bidang jahit, untuk merekrut tenaga kerja atau karyawan beliau mengutamakan dari tetangga sendiri tetapi tidak ada juga yang berasal dari lain daerah juga diperbolehkan bekerja di usaha konveksinya.

Karyawan yang bekerja di usaha konveksi sudah mempunyai keahlian menjahit namun terkadang ada yang di latih oleh bpk Zaenal supaya hasil barang yang di produksi maksimal dan meminimalisir resiko cacatnya barang yang di produksi, bagi karyawan yang sudah bisa menjahit di letakkan di bagian depan dan yang bagi karyawan yang belum bisa menjahit di letakkan di belakang untuk bagian finishing. karyawan mulai bekerja jam 07.30 – 15.00 WIB. Gaji yang di berikan bpk Zaenal dengan sistem borongan setiap karyawan mendapatkan gaji Rp. 300.000 – Rp. 400.000 dalam waktu satu minggu dengan ketentuan dalam sehari bisa memproduksi 200 potong. Dan bagi karyawan yang kinerjanya bagus nanti akan di beri apresiasi dalam bentuk uang tambahan supaya karyawan lebih giat dan semangat dalam bekerja. Untuk sistem penjualan yang di lakukan pak Zaenal adalah dengan cara menjualnya ke pasar, di ambil sales dan juga di jual secara online. Hasil produksi dari konveksi beliau selalu menjaga kualitas barangnya tidak semata – mata menjual barangnya secara murah, tetapi menjual barang sesuai dengan permintaan konsumen misalnya konsumen minta harga yang lebih murah maka kualitas kain juga

tidak begitu bagus, tapi jika konsumen minta barang yang bagus maka harganya juga relatif mahal karena sesuai dengan barang yang diminta.<sup>80</sup>

*Keenam*, bpk H Nur Kholid merintis usaha konveksi mulai tahun 1998 dengan di beri nama Iqbal Fashion yang mana nama tersebut di ambil dari nama anaknya, usaha konveksi ini hanya memproduksi satu jenis barang yaitu baju koko. Modal awal yang dimiliki H Nur Kholid adalah Rp 55.000.000 di gunakan untuk membeli perlengkapan konveksi sampai biaya operasional lainnya. Bahan baku yang di peroleh untuk membuat baju koko berasal dari daerah Kudus dan Cirebon, usaha konveksi H Nur Kholid memperkerjakan karyawan sebanyak 40 orang dengan ketentuan harus bisa menjahit dan bisa packing. untuk merekrut karyawan lebih di utamakan dari wilayah sendiri atau tetangga sendiri yang bekerja, dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran di sekitarnya supaya bisa bekerja.

Adapun dalam bekerja di usaha konveksi bpk H Nur Kholid memberikan pelatihan pada karyawan yang kiranya belum begitu pandai menjahit supaya nanti hasil yang produksi yang di dapat bisa maksimal dengan kualitas yang bagus. Sistem gaji yang di berikan oleh bpk H Nur Kholid dengan cara borongan dalam satu minggu Rp. 350.000 – Rp. 400.000, dengan ketentuan dalam satu minggu bisa menghasilkan barang produksi sebanyak 300 potong, adapun yang bekerja harian dalam satu hari bisa di bayar dengan gaji Rp. 50.000 dengan ketentuan dalam satu hari di konveksi bisa menghasilkan barang 50 pcs. Bagi karyawan yang kinerjanya bagus dari pihak konveksi akan memberikan uang tambahan sebagai tanda penghargaan dan tujuannya supaya lebih semangat dalam bekerja. Untuk memasarkan barang produksinya bpk H Nur Kholid

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan bpk Zaenal Abidin pemilik usaha konveksi Pandawa Collection pada tanggal 31 juli 2016 di tempat usaha konveksi di desa Padurenan.

menjualnya sendiri di pasar Kliwon Kudus karena sudah mempunyai pelanggan disana, adapun juga di ambil sales dengan ketentuan harga yang sama. Bahan baku yang di dapatkan berasal dari Kudus.<sup>81</sup>

*Ke tujuh* Bpk Nuril Anwar menjalankan usaha konveksi mulai tahun 2000 dengan di beri nama Yazid Collection dan barang yang di produksi Cuma satu jenis yaitu baju seragam sekolah. Modal awal yang dimiliki bpk Nuril sekitar Rp 40.000.000 digunakan untuk pembelian peralatan konveksi sampai biaya operasional. Untuk mendapatkan bahan baku bpk Nuril Anwar membelinya dari Kudus, dan di usaha konveksi beliau memperkerjakan 47 karyawan jumlah karyawan yang cukup banyak tersebut berasal dari tetangganya sendiri dan ada juga yang berasal dari lain daerah, setiap karyawan yang bekerja di usaha konveksi sudah mempunyai keahlian menjahit artinya dalam proses bekerja tidak lama lagi karena mereka sudah bisa menjalankan pekerjaannya dengan baik. Setiap karyawan yang bekerja tidak diberikan pelatihan terlebih dahulu karena pemilik usaha konveksi ini cuma mengawasi jalannya kegiatan bekerja, untuk jam kerja karyawan masuk pada jam 07.30 – 16.00 WIB dan setiap harinya mendapatkan gaji Rp. 30.000 dalam satu hari usaha konveksi ini bisa memproduksi barang sekitar 40 pcs/ hari. adapun nanti ada karyawan yang mintanya di kerjakan borongan karena setiap karyawan memiliki kemampuan yang berbeda – beda bagi karyawan yang bisa menghasilkan barang dengan jumlah yang banyak maka gaji yang di dapatkan pun juga banyak, biasanya dalam satu minggu bisa mendapatkan gaji sebesar Rp. 500.000 dengan ketentuan dalam satu minggu bisa menghasilkan barang sekitar 300 potong, dalam memasarkan produk usaha konveksi bpk Nuril Anwar menjualnya ke pasar karena

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan bpk H Nur Kholid pemilik usaha konveksi Iqbal Fashion di sentra konveksi di desa Padurenan pada tanggal 31 Juli 2016.

mulai dari tahun 2000 sampai sekarang beliau memiliki pelanggan di pasar artinya setiap barang yang diminta oleh pasar maka konveksi segera memproduksi barang sesuai dengan permintaan pasar.<sup>82</sup>

*Ke delapan* Bpk Muizzudin menekuni usaha konveksi selama 12 tahun mulai tahun 2004 sampai sekarang menjalani bisnisnya dengan memproduksi barang seperti seragam sekolah, jaket organisasi. Modal awal yang di pegang oleh bpk Muizzudin adalah Rp. 50.000.000 di gunakan untuk membeli alat – alat perlengkapan menjahit, bahan baku sampai gaji karyawan. Beliau memperoleh bahan baku yang di dapatkan dari daerah Cirebon dan Kudus, karyawan yang bekerja di usaha konveksi ini berjumlah 30 orang karyawan dan masing - masing berasal dari berbagai daerah tidak hanya dari wilayah Desa Padurenan. Setiap karyawan yang masuk di usaha konveksi tidak semuanya mempunyai ketrampilan menjahit tetapi ada juga yang masih belum bisa menjahit.

Bpk Muizzudin bisa mengatur jalanya pekerjaan, bagi para karyawan yang sudah bisa menjahit maka di letakkan di bagian depan artinya memegang pekerjaan inti, sedangkan bagi karyawan yang belum bisa menjahit di letakkan di bagian belakang yaitu bagian finishing artinya memegang tugas pekerjaan seperti nyetrika dan packing. Untuk masalah gaji yang di berikan pada karyawan setiap harinya mendapatkan gaji Rp 25.000 / hari dengan ketentuan bisa memproduksi 20 pcs dengan ketentuan jam kerja di usaha konveksi ini di mulai dari jam 08.00 – 16.00 WIB. Sedangkan bagi karyawan yang kinerjanya bagus nantinya juga akan mendapatkan uang tambahan dari pemilik usaha konveksi sendiri supaya lebih giat dalam bekerja sebagai tanda terimakasih. Untuk menjual produk yang di hasilkan di usaha konveksi beliau menjualnya secara

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bpk Nuril Anwar pemilik usaha konveksi Yazid Collection di sentra konveksi di desa Padurenan pada tanggal 31 Juli 2016.

langsung di pasar dengan alasan istri dari pemilik usaha konveksi tersebut mempunyai kios di pasar. untuk produk seperti jaket organisasi beliau menjualnya secara online dan kadang ada dari para mahasiswa dari STAIN yang datang untuk memesan jaket organisasi.<sup>83</sup>

*Ke Sembilan* Ibu Hj. Mudrikah menjalankan bisnis konveksi mulai tahun 2005 sampai sekarang dengan di beri nama Faster Sinar Purnama, yang mana di dalamnya memproduksi barang seperti seragam sekolah dan baju anak-anak. Modal awal yang di miliki sekitar Rp. 50.000.000 dan di alokasikan untuk membeli berbagai perlengkapan dan bahan baku hingga gaji karyawan, untuk memperoleh bahan baku yang di dapatkan beliau mendapat bahan baku dari daerah Kudus, dan memperkerjakan karyawan sebanyak 10 orang karyawan yang mana karyawan tersebut berasal dari luar daerah semua soalnya tetangganya sudah pada kerja di konveksi lainnya.

Adapun proses kegiatan bekerja dari pihak konveksi selalu memberikan latihan pada karyawan untuk membuat seragam sekolah dan baju anak – anak mengikuti model tren yang di inginkan oleh pasar. Untuk gaji yang di berikan pada karyawan setiap minggunya di beri gaji Rp 200.000 dengan ketentuan dalam satu hari bisa memproduksi barang 50 pcs, usaha konveksi ini tergolong yang masih sepi karena jumlah karyawanya yang masih sedikit dan memproduksi barang ketika ada permintaan dari konsumen. Hj mudrikah sudah lama menekuni bisnis konveksi ini dan beliau dalam memasarkan produknya tidak pernah di jual di pasar tetapi di ambil sales di tempat konveksinya.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bpk Muizzudin pemilik usaha konveksi di desa Padurenan pada tanggal 31 Juli 2016

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Mudrikah pemilik usaha konveksi Faster Sinar Purnama di sentra konveksi di desa Padurenan pada tanggal 31 juli 2016.

*Ke sepuluh* Ibu Hj sholihah menekuni usaha konveksi sejak tahun 1980 dan tergolong pengusaha Muslim yang paling tua , nama usaha konveksi ini di beri nama Al-Aqsha yang mana barang yang di produksi adalah baju koko dan baju muslim. Modal awal yang di miliki sekitar Rp 45.000.000 di gunakan untuk membeli peralatan dan operasional konveksi sampai gaji karyawan. Bahan baku yang diperoleh berasal dari Kudus dan Cirebon dan Karyawan yang bekerja di tempat konveksi ibu Hj Sholihah 8 orang karyawan yang mana karyawan yang bekerja berasal dari wilayah Desa Padurenan sendiri tetangga dekatnya.

Adapun untuk menunjang optimal bekerja ibu Hj Sholihah selalu menjaga kualitas barang yang di produksi, karyawan yang bekerja sudah mempunyai keahlian menjahit semua sehingga bisa bekerja dengan cepat dan saling bekerjasama, gaji yang di berikan pada karyawan Rp. 220.000 / minggu dengan ketentuan dalam sehari bisa memproduksi 100 potong / hari. masing – masing karyawan memiliki kemampuan yang berbeda – beda sehingga dalam menggaji karyawan biasanya Hj Sholihah di sistem dengan borongan , yang bisa memproduksi banyak maka upah yang di peroleh juga besar. Untuk menjual produk yang di hasilkan dari konveksi selalu di ambil sales yang datang langsung di tempat rumah produksi dengan ketentuan membayarnya menunggu cairan dari tempat penjualan biasanya dalam satu tahun di bayar 2 kali dan pelunasan di bayar waktu musim puasa menginjak lebaran, karena ibu Hj Sholihah tergolong sudah tua, sehingga tidak begitu aktif dalam menjalankan bisnisnya dan menjual produknya juga ada yang di jual ke ponakan yang mempunyai toko kios sendiri di daerah jawa barat.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Hj sholihah pemilik usaha konveksi Al - Aqsha di sentra konveksi di desa Padurenan pada tanggal 31 juli 2016.